

JANGAN LUPA BERSYUKUR

Article source from <http://www.sabda.org>

Ayat Bacaan: 1 Tesalonika 5:12-22

“Ucapkanlah syukur dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.” (ayat18)

Mungkin kita pernah membaca kalimat “*Jangan lupa bahagia*” yang dipasang pada gambar tampilan media sosial milik kerabat atau saudara kita. Kerap kali pula kalimat ini kita dengar dari sahabat kita ketika kita tengah menghadapi pergumulan. Kalimat ini mengingatkan kita untuk berbahagia meskipun saya sendiri kurang memahami apa yang menjadi ukuran kebahagiaan yang dimaksudkan dalam kalimat itu.

Acap kali kita menilai kebahagiaan orang lain menurut ukuran kebahagiaan kita. Apakah orang lain bisa berbahagia jika hari ini mereka makan nasi dengan lauk tempe? Atau apakah orang lain bisa berbahagia jika mereka sedang menderita sakit? Dan sebagainya. Ukuran kebahagiaan yang kita miliki lebih condong kepada ukuran kebahagiaan duniawi, bukan kebahagiaan menurut firman Tuhan.

Firman Tuhan menunjukkan jalan menuju kebahagiaan. Bersyukur dalam segala hal, itulah salah satu hal yang membuka pintu menuju bahagia. Kaya atau miskin, sehat atau sakit, siapa pun kita, tidak perlu berusaha mencari kebahagiaan. Kebahagiaan sejati berawal dari rasa syukur atas apa pun yang kita miliki dalam segala situasi dan kondisi. Kita dapat bersyukur dalam segala hal dan keadaan ketika kita menyadari bahwa hidup kita ada dalam kontrol dan penyertaan Tuhan (1 Tes. 5:9-10).

Rasa syukur semacam itu akan membuahkan kebahagiaan. Apa pun yang dimiliki, apa pun yang diterima, segalanya disyukuri sebagai wujud kemurahan Tuhan. Jika Tuhan mengendalikan dan menyertai hidup kita, apa alasan kita untuk tidak berbahagia?

**KEBAHAGIAAN TERCIPTA SAAT
KITA MAMPU BERSYUKUR ATAS
PENYERTAAN-NYA DALAM SEGALA
SITUASI DAN KONDISI.**



WINTER OF MATURING

Ephesians 4:13

“Until we all attain to the unity of the faith, and of the knowledge of the Son of God, to a mature man, to the measure of the stature which belongs to the fullness of Christ.” (NAS)

Efesus 4:13

“Sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus.”

I WANT TO GROW-UP FASTER

Sewaktu saya masih kecil, saya ingin sekali cepat menjadi dewasa. Saat teman-teman saya berkata “*Wah, kamu ini dewasa banget orangnya!*”, rasanya hati ini berbunga-bunga. Tujuan saya waktu itu, “*Pokoknya saya mau menjadi orang yang lebih dewasa!*”

Belakangan ini, saya sempat merenung, kenapa yah dulu saya ingin menjadi cepat dewasa? Ternyata karena dulu saya berpikir, kalau saya sudah dewasa, mengalami masalah apapun, saya akan selalu bisa mengatasinya dengan tenang dan mudah. Nanti, iman saya pasti akan besar. Saya bisa memindahkan banyak gunung!

Sepuluh tahun sudah berlalu. Seharusnya, kalau sesuai pemikiran saya dulu, sekarang saya akan berkata kepada masalah yang saya hadapi: “*Ini gampang. Santai saja.*” Dibandingkan saat dahulu ketika lupa mengerjakan PR di bangku SMA, saya rasanya sudah mau nangis dan putus asa. Ternyata sekarang, walau topik masalahnya

memang berbeda (seperti beli rumah, pekerjaan, dan keluarga), masih membuat saya berada di posisi yang sama. Sering sekali saya dag-dig-dug, berlutut, berdoa sambil menengis.

Saya menjadi lebih mengerti bagaimana tantangan hidup itu tidak akan semakin ringan. Selagi saya masih bernafas, tidak akan ada masanya di mana semua berjalan sesuai keinginan saya dan tanpa masalah. Bahkan sebaliknya, semakin jauh kita pergi berlayar, semakin besar goncangan ombak dan badai yang kita rasakan.

Meskipun demikian, Tuhan kembali mengingatkan, tidak seperti manusia yang sering terkejut dan bingung dengan masalah yang baru, Tuhan tidak akan pernah hanyut dalam gelombang kehidupan. Justru melalui gelora badai tersebut, Dia ingin kita melihat dan mengalami bahwa PribadiNya lebih besar dari segala masalah kehidupan. Dan percayalah, kasih Tuhan tidak akan pernah jauh dari kita.

BERKENAN PADA SIAPA?

Ayat Bacaan: Galatia 1:10

“Jadi bagaimana sekarang: adakah ku cari kesukaan manusia atau kesukaan Allah? Adakah kucoba berkenan kepada manusia? Sekiranya aku masih mau mencoba berkenan kepada manusia, maka aku bukanlah hamba Kristus.”

Paulus memperingatkan bahkan menegur keras jemaat Galatia karena mereka mulai berpaling dari Injil yang ia beritakan. Galatia telah ‘*terhipnotis*’ pada Injil palsu yang

diberitakan oleh para penyesat yang datang di Galatia. Mereka sengaja memberitakan pengajaran yang telah memutar balikkan Injil Kristus (ayat 7).

Paulus sadar akan resiko penolakan yang akan dia terima ketika dengan tegas dia menyatakan kebenaran sejati.

Namun Paulus tetap melakukan bagiannya karena dia berpegang pada keyakinan: Seorang hamba Kristus harus mencari kesukaan Allah dan bukan kesukaan manusia! Bagaimana dengan kita?

MERUBAH FOKUS

Ini adalah sebuah wawancara yang benar-benar luar biasa dengan “Rick Warren, penulis *“Purpose Driven Life”* dan pastor dari Gereja Saddleback di California.

Dalam sebuah wawancara dengan Paul Bradshaw, Rick Warren mengatakan: *“Orang-orang bertanya kepada saya, apa tujuan dari hidup?”* Dan jawab saya adalah: secara ringkas *“Hidup Adalah Persiapan Untuk Kekekalan.”*

Kita diciptakan untuk hidup selamanya, dan Tuhan menginginkan kita untuk bersama-sama dengan Dia di surga. Suatu hari jantung saya akan berhenti, dan itu akan menjadi akhir dari tubuh saya tapi bukan akhir dari saya.

Saya mungkin hidup 60 sampai 100 tahun di bumi, tapi saya akan menghabiskan trilyunan tahun dalam Kekekalan. Ini adalah sekedar pemanasan, persiapan untuk yang sesungguhnya.

Allah menginginkan kita melatih di dunia apa yang akan kita lakukan selamanya dalam kekekalan. Kita diciptakan oleh Allah dan untuk Allah, dan sampai engkau bisa memahami hal itu, hidup tidak akan pernah masuk akal.

Hidup adalah sebuah seri dari masalah-masalah: apakah engkau sedang dalam masalah sekarang, baru saja selesai dari satu masalah, atau akan segera masuk dalam satu masalah.

Alasan untuk ini adalah: Tuhan lebih tertarik kepada karaktermu daripada kesenangan / kenyamanan hidupmu.

Tuhan lebih tertarik untuk membuat *“Hidupmu Suci daripada membuat Hidupmu Senang”*. Kita bisa cukup senang di dunia, tapi itu *“Bukanlah Tujuan Dari Hidup”*. Tujuannya adalah pertumbuhan karakter, dalam kemiripan kepada Sang Terang.

Tidak penting seberapa baiknya berbagai

hal terjadi dalam hidupmu, selalu ada hal-hal yang buruk yang perlu diselesaikan.

Dan tidak peduli seberapa buruknya yang terjadi dalam hidupmu, selalu ada sesuatu yang baik dimana engkau bisa bersyukur kepada Tuhan.

Engkau bisa fokus pada tujuan hidupmu, atau engkau bisa fokus pada masalahmu. Jika engkau fokus pada masalahmu, engkau akan menjadi terpusat pada dirimu (self-centeredness), masalahku, urusanku, sakitku.

Tapi satu cara yang paling mudah untuk menyingkirkan rasa sakit itu adalah dengan melepaskan fokusmu pada dirimu sendiri dan *“mulai memfokuskan diri kepada Allah dan kepada sesama”*.

Kita harus bertanya pada diri kita: *“Apakah saya akan hidup untuk kekayaan? Popularitas? Apakah saya akan diarahkan oleh tekanan? Perasaan bersalah? Kepahitan? Materialisme? Atau saya akan diarahkan oleh rencana-rencana Allah untuk hidup saya?”*

Ketika saya bangun pagi, saya duduk di sisi tempat tidur saya dan berkata, Tuhan, jika saya tidak menyelesaikan satu halpun pada hari ini, saya ingin mengenal Engkau lebih lagi dan mengasihi Engkau lebih lagi.

Tuhan tidak meletakkanmu di bumi hanya untuk mengisi daftar hal-hal yang harus dikerjakan. Dia lebih tertarik kepada siapa saya daripada apa yang saya lakukan. Karena itulah kita disebut *“human beings”*, bukan *“human doings”*.

Renungkan dalam masa-masa yang menyenangkan, *“Puji Tuhan”*.

Dalam masa-masa sulit, *“Cari Tuhan”*.

Dalam masa-masa tenang, *“Sembah Tuhan”*.

Dalam masa-masa yang menyakitkan, *“Percayai Tuhan”*.

HIDUP UNTUK MELAYANI

Jadi, masih bolehkah kita hidup bermain-main dengan dosa setelah kita dimerdekakan oleh Tuhan? Firman Tuhan berkata dalam Galatia 5:13, *“Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih.”*

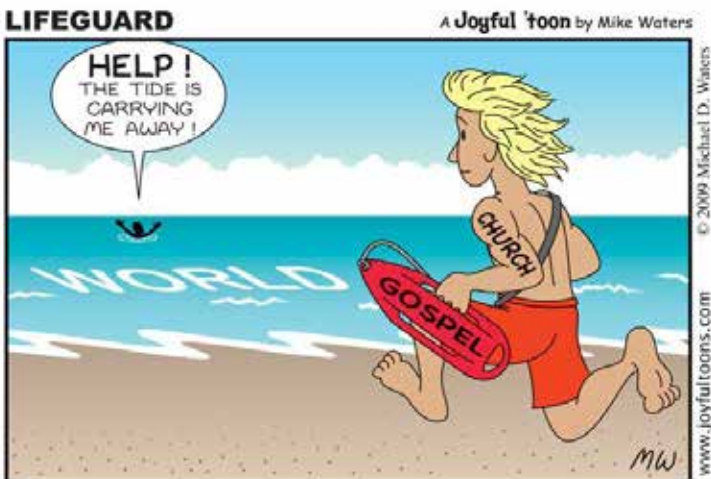
Jadi, hidup seperti apa yang harus kita jalani sebagai orang-orang yang merdeka? Yaitu dengan hidup melayani seorang akan yang lain dalam kasih. Orang-orang yang sudah dimerdekakan tidak lagi hidup bagi dirinya sendiri.

Orang-orang yang sudah dimerdekakan tahu bahwa hidupnya saat ini bukanlah milik mereka lagi melainkan milik Tuhan dan karenanya harus dipakai untuk melakukan apa yang Tuhan kehendaki kita perbuat bagiNya.

Semasa Yesus hidup di dunia ini, Yesus senantiasa hidup dalam pelayanan. Dia bahkan berkata bahwa itu adalah satu-satunya pekerjaan yang Bapa kehendaki.

Pelayanan bukanlah apa yang kita lakukan di dalam gereja. Jika selama ini kita berpikir sudah melayani Tuhan karena sudah menjadi usher, kolektan, singer atau worship leader maka itu adalah pemikiran yang 100% salah karena pelayanan yang Yesus kehendaki bukanlah pelayanan yang demikian.

Tanpa membaca dan mendalami Firman Tuhan dengan sungguh-sungguh, kita hanya akan terjebak dalam rutinitas dan bahkan bentuk pelayanan yang salah. Jadilah orang-orang yang merdeka dan sungguh-sungguh mendalami Firman Tuhan untuk dapat hidup dimerdekakan kemudian layanilah seorang akan yang lain.



He will bring you a message through which you and all your household will be saved.

— ACTS 11:14 NIV

RENUNGAN CERPEN

KINTSUKUROI

Saat suatu bejana tanah liat atau keramik pecah, orang biasanya akan membuangnya karena dianggap tidak berguna atau cacat.

Tapi di Jepang ada sebuah seni bernama “*Kintsukuroi*” yang berarti: “*memperbaiki dengan emas*”. Ini adalah seni Jepang ketika sebuah bejana tanah liat atau keramik yang retak atau pecah diperbaiki, bukan dengan cara dilebur ulang, tapi dengan cara memasukkan emas ke dalam retakan.

Mereka percaya bahwa retakan yang terjadi di suatu bejana adalah bagian bersejarah dari bejana tersebut. Karena itu, retakannya tidak perlu ditutupi, melainkan diperbaiki dengan memakai emas.

Suatu bejana tanah liat atau keramik yang mengalami “*kintsukuroi*” berharga jauh

lebih tinggi karena ada keindahan di balik retakan atau sesuatu yang dianggap cacat.

Mari jangan takut dan jangan menghindar, bila ada peremukan yang diijinkan Allah terjadi dalam hidupmu. Itu diijinkan-Nya terjadi supaya kita makin indah dan bernilai.

Allah tidak pernah membuang kita, seberapapun rusak, hancur atau cacatnya kita. Karena Allah yang kita sembah itu rindu dan sanggup mengisi setiap retakan di hati dan jiwa kita, sehingga kita menjadi semakin indah dan mulia di hadapan-Nya.

Apabila bejana, yang sedang dibuatnya dari tanah liat di tangannya itu rusak, maka tukang periuk itu mengerjakannya kembali menjadi bejana lain menurut apa yang baik pada pemandangannya.

BAGAIMANA DENGAN KITA?

Hari berganti hari tanpa terasa. Usia kita semakin bertambah, namun serasa masih terus muda seperti dulu. Waktu terus berjalan. Dulu otot dan badan kita kencang, kini kendur. Dulu kita gagah, kini mulai renta. Dulu kita kuat, kini berangsur lemah. Ingatlah kata-kata bijak:

- Besi itu kuat, tapi api dapat melelehkannya
- Api itu kuat, tapi air mampu memadamkannya
- Air itu kuat, tapi matahari bisa menguapkannya
- Matahari itu kuat, tapi awan bisa menghalanginya
- Awan itu kuat, tapi angin mampu memindahkannya
- Angin itu kuat, tapi manusia mampu mengendalikannya dengan layar perahu

- Manusia itu kuat, tapi dosa dan nafsu duniawi dapat melemahkannya
- Dosa itu kuat, tapi Iman bisa mengatasinya

Maka, yang terkuat adalah: IMAN dan KEBAIKAN, karena TAK AKAN HILANG SETELAH KEMATIAN.

Dan yang paling indah dalam hidup ini adalah:

- Saat kita pergi ada yang mendoakan.
- Saat kita jauh ada yang merindukan.
- Saat kita sedih ada yang menghibur.
- Saat kita bertemu ada senyum yang Indah.

Tapi yang terindah dari segalanya adalah: Ketika Tuhan masih berkenan memberikan NAFAS untuk kita hidup di hari ini. Mari kita senantiasa BERSYUKUR.

ABOUT ROCK MINISTRY SINGAPORE



SUNDAY SERVICE

10.00 AM

**Holiday Inn Singapore
Orchard City Centre**

11 Cavenagh Rd, Singapore 229616

For further information about the details
of the location, please contact

Dede at (65) 9856 8720



YOUTH SERVICE

Saturday, 12 November 2016
Juanita (65) 8322 6412



CHILDREN'S CHURCH

Every Sunday, 10.30 AM
Alink (65) 9066 4130



PRAYER MEETING

Every Saturday, 12.30 PM
Coronation Rd 21A
(kediaman bapak gembala)
Adon (65) 9379 2713



KOMUNITAS MESIANIK (KM)

Every 1st and 3rd Friday, 07.30 PM

KM ABRAHAM

Ibu Helen (65) 9628 3796
(East Coast)

Every Thursday, 07.30 PM

KM JOHN THE BAPTIST & KM DANIEL

Lenny (65) 9457 7470
Ervida (65) 9071 0442
(Ang Mo Kio/Orchard)

Every Friday, 07.30 PM

KM DAVID & KM SAMUEL

Sumarto (65) 9144 6605
(Serangoon/Upper Thompson)

Every Thursday/Friday, 08.00 PM

KM JOSEPH (YOUTH)

Alink (65) 9066 4130
(Toa Payoh/Braddel)

For more information:

Email: gbirock.sg@gmail.com | Web: www.rocksg.org | Tel: **(65) 6251 5378**
Pak Harry Pudjo: **(65) 8876 0979** | Ibu Tammie: **(65) 8428 3739**

ROCK MINISTRY SINGAPORE COVERED BY: Enjoy Church



Anda ingin belajar alkitab?

Visit www.sabda.org

Now you can **SUBSCRIBE:**

- Our digital Kingdom news at www.rocksg.org
We will send it every tuesday
- Our weekly sermon (video) at
www.youtube.com/user/gbirocksg